

BAB IV

PENUTUP



Pokok-pokok uraian diatas memberi prioritas kepada arahan penempatan penduduk dan keluarga sebagai titik sentral pembangunan. Apabila kita tidak waspada maka kegiatan bisa saja beralih kepada fokus perhatian pada program-program Posyandu . Tidak mustahil Posyandu melupakan sasarannya, keluarga dan manusia anggotanya, yang harus menjadi perhatian utama. Kegiatannya diusahakan menjadi sangat baik, bermutu dan diikuti

oleh banyak peserta, tetapi sebenarnya bukan peserta yang menjadi sasaran utama. Ini berarti bahwa pelayanan Posyandu atau Puskesmas, atau unit pelayanan lainnya, salah, dan program yang dikembangkannya tidak mencapai sasaran.

Kalau ini terjadi maka sasaran MDGs atau sasaran pembangunan nasional tidak akan pernah tercapai. Upaya penanggulangan kemiskinan juga tidak bisa tercapai. Kegagalan tersebut akan membawa bangsa ini dimata internasional sebagai bangsa yang tidak bisa melaksanakan komitmennya. Bangsa ini akan dipermalukan dalam forum dunia yang makin transparan dan dinamik.

Jakarta, April 2006

□ □ □

Dalam rangka Revitalisasi dan Pengembangan Posyandu Prof. Haryono Suyono memperkenalkan kepada Presiden bahwa Posyandu sebagai Wahana Pengembangan Keluarga dan Penduduk mempunyai peranan pemberdayaan keluarga dalam berbagai bidang, contohnya memberi kemampuan keluarga untuk fungsi keagamaan. Seorang anak Pacitan dalam Posyandu dan Bina Keluarga Balita telah mampu mendoakan Presiden, Ibu Negara dan Bangsa dengan fasih.



**Buku ini diterbitkan oleh Yayasan DAMANDIRI,
bekerjasama dengan Kelompok Kerja BKKB DKI Jakarta dan DNIKS**

